

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Papinpan (Papan Pintar Pancasila) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II

Emi Zulfa¹, Arfilia Wijayanti², Espiyati³, Rini Puji Astuti⁴

^{1,2} PPG, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

^{3,4}SDN Gayamsari 02 Semarang, 50161

Email: myulfaa123@gmail.com¹, arfiliawijayanti@upgris.ac.id²,
espiyatispd@gmail.com³, rinipujia93@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media PAPANPAN untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II A SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas II A di SDN Gayamsari 02 Semarang yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran PPKn materi simbol dan nilai-nilai Pancasila berdasarkan hasil nilai ulangan harian pada prasiklus 42,85% (tuntas) dan 57,14% (tidak tuntas). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media PAPANPAN (Papan Pintar Pancasila) hasil belajar kognitif meningkat siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 67,85% (tuntas) dan 32,14% (tidak tuntas). Sedangkan pada siklus II dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dengan siklus II dengan capaian ketuntasan sebesar 86% (tuntas) dan 14,28% (tidak tuntas). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media PAPANPAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Gayamsari 02 Semarang.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Media Papan Pintar Pancasila, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model assisted by PAPANPAN media to improve the learning outcomes of grade II A SDN Gayamsari 02 Semarang students. This study used Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were grade II A students at SDN Gayamsari 02 Semarang totaling 28 students. Data collection techniques use observation, tests, and documentation. The results showed that in PPKn learning, the material of symbols and values of Pancasila was based on the results of daily test scores in the precycle of 42.85% (complete) and 57.14% (incomplete). The application of the Problem Based Learning model assisted by PAPANPAN (Pancasila Smart Board) cognitive learning outcomes increased cycle 1 obtaining completeness of 67.85% (complete) and 32.14% (incomplete). While in cycle II reflection was carried out so that it increased from cycle I to cycle II with completeness achievements of 86% (complete) and 14.28% (incomplete). It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by PAPANPAN media can improve the learning outcomes of grade II students of SDN Gayamsari 02 Semarang.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), *Pancasila Smart Board Media*, *Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk perilaku warga Negara yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia (Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. 2021). Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terstruktur Antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Radiusman, R. 2020). Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk watak dan karakteristik warga Negara yang baik yaitu mata pelajaran PPKn.

Menurut Permendiknas No. 22 tentang standar isi bahwa pendidikan kewarganegaraan bukan hanya menyampaikan konsep-konsep pengetahuan semata, akan tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab, paham akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik serta dapat berfikir rasional kritis dan kreatif serta dapat ikut serta menempatkan diri bereran menanggapi persoalan hidup di negaranya. Akan tetapi dalam implementasi sering kita jumpai proses penyampaian konsep terlebih dahulu di arahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal segala informasi yang diterima. Artinya peserta didik hanya diberikan konsep-konsep pengetahuan semata tanpa di bombing dan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang lebih rasional, kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut

Menurut Nuriana, D. (2018) Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi (Fitria, Y., & Indra, W. 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II A SDN Gayamsari 02 pada 25 Juli 2023 dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode yang inovatif, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Terlihat banyak siswa yang pasif, kurang fokus, dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar rendah. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran adalah 75 . Data tersebut menjelaskana bahwa dari 28 siswa, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan 12 Siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas guru dapat menerapkan Model *Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan.

Menurut Kilauwati, N., *et al* (2018) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Rahmadani, R. 2019).

Selain penggunaan model dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL), guru juga harus memanfaatkan media inovatif.

Menurut Aji, W. N. (2018) Media inovatif dan interaktif sangat dibutuhkan dengan seiring berkembangnya zaman. Guru harus sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang

inovatif dan interaktif demi kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik, setidaknya guru dapat mengoptimalkan alat dan program-program yang dimiliki atau disediakan di sekolah. Selain mampu menggunakan, guru juga harus mampu mengembangkan media yang ada serta menyesuaikan dan menyeimbangkan dengan materi dan juga kurikulum yang sedang di tempuh saat ini (Hayyuningtyas, K., & Batubara, H. H. 2021).

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu model *Problem Based Learning* adalah media PAPANPAN (Papan Pintar Pancasila).

Menurut Munawwarah, S. (2022) Media Papan Pintar Pancasila adalah sebuah media atau alat peraga inovatif berbentuk dua dimensi. Media ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, materi yang disampaikan yaitu mengenai nilai-nilai pancasila yang umumnya siswa kurang mampu memahaminya jika dengan ceramah saja. Media Papan Pintar Pancasila dapat menarik perhatian siswa dan siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu memahami isi materi yang ada didalam media dengan mudah, dan guru merasa terbantu ketika mengajar.

Sejalan dengan penelitian Pramitasari, I. (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 72,88% dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 80,68%.

Sama halnya dengan penelitian Febrianti, E. R. (2019) Penerapan kantong ajaib doraemon pada kompetensi pengenalan sila-sila dan lambang Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas I.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media PAPANPAN (Papan Pintar Pancasila) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan sebagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Afandi, M. 2014).

Penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 02 Semarang. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II A yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Dalam praktiknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan dengan prosedur penelitian Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto 2008: 16) pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK

Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar presentase 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan peserta didik mampu menjawab tes evaluasi hasil belajar. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus ketuntasan klasikal. Berikut rumus menghitung ketuntasan klasikal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Hasil perhitungan ketuntasan secara klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori dengan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
80%	Sangat baik
70-79%	Baik
60-69%	Cukup
40-59%	Kurang
20-39%	Sangat kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 diperoleh data kemampuan siswa kelas II A masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 28 siswa, hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 42,85% sedangkan 16 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 57,14%. Rendahnya hasil belajar dikarenakan Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan konten materi ajar. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan cenderung melakukan aktivitasnya sendiri. Hal itu menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru masih terkesan teoritis, abstrak dan kurang dipahami oleh siswa, sehingga berdampak

pada hasil belajar siswa yang rendah. Data hasil belajar siswa pra siklus tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil belajar Pra siklus

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	80
3	KKM	75
4	Jumlah siswa tuntas	12
5	Jumlah siswa tidak tuntas	16
6	Presentase ketuntasan	42,85%
7	Presentase Ketidak tuntas	57,14%

Berdasarkan hasil data Pra siklus tersebut peneliti melakukan Tindakan perbaikan dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantu Media PAPAN (Papan Pintar Pancasila).

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dari total siswa yang berjumlah 28 yang sudah tuntas 19 siswa dengan presentase 67,85% sedangkan 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan presentase 32,14%. Adapun data hasil belajar siswa Siklus I tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil belajar Siklus I

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Terendah	65
2	Nilai Tertinggi	90
3	KKM	75
4	Jumlah siswa tuntas	19
5	Jumlah siswa tidak tuntas	9
6	Presentase ketuntasan	67,85%
7	Presentase Ketidak tuntas	32,14%

Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I. Data tersebut menjelaskan sebanyak 19 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 67,85 % sedangkan 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 32,14%.

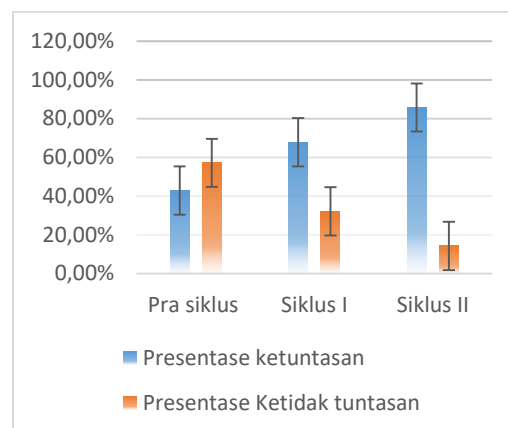
Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran Siklus II peneliti akan merefleksikan kembali mengenai pembelajaran siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media PAPAN (Papan Pintar Pancasila) dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman dalam melanjutkan siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus dengan diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dari total siswa yang berjumlah 28 yang sudah tuntas 24 siswa dengan presentase 86% sedangkan 4 siswa dinyatakan belum tuntas dengan presentase 14,28%. Adapun data hasil belajar siswa Siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	KKM	75
4	Jumlah siswa tuntas	24
5	Jumlah siswa tidak tuntas	4
6	Presentase ketuntasan	86%
7	Presentase Ketidak tuntas	14,28%

Grafik 1 Persentase Perbandingan Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar kognitif PPKn antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar Pada Pra Siklus siswa yang tuntas 42,85% masuk dalam kategori kurang, presentase ketuntasan belajar siklus I siswa yang tuntas 67,85% masuk dalam kategori cukup dan presentase ketuntasan belajar pada Siklus II siswa yang tuntas 86% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan data hasil belajar PPKn pada siswa kelas II A SDN Gayamsari 02 Semarang, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Adanya peningkatan ini tak terlepas dari penggunaan model *Problem Based Learning* Berbantu media PAPAN (papan pintar pancasila).

Rahmat, E. (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang dipelajari. Dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang inovatif, peran guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi

belajar siswa akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menarapkan metode konvensional ceramah (Musyadad, *et al.* 2019). Penggunaan model PBL akan lebih efektif apabila dimulai dengan aktifitas yang dapat membuat suasana menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan media PAPANPAN (Papan Pintar Pancasila) berpengaruh positif sesuai dengan manfaat media menentukan gambar dan simbol pancasila di papan pintar pancasila bagi siswa diantaranya: 1) meningkatkan keterampilan kognitif, 2) meningkatkan keterampilan motorik halus, 3) meningkatkan keterampilan sosial. Sejalan dengan pernyataan tersebut Rosdijati (2012) menyatakan bahwa media papan pancasila memiliki keunggulan, diantaranya 1) melatih psikomotorik, 2) melatih daya ingat siswa, 3) suasana kelas menjadi bergairah, 4) adanya interaksi antar siswa, 5) siswa termotivasi melakukan kegiatan, 6) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok. Dengan demikian, penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media PAPANPAN (Papan Pintar Pancasila) pada pembelajaran PPKn materi simbol dan nilai-nilai pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Gayamsari 02 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari siklus I sampai dengan siklus II sehingga model *Problem Based Learning* berbantu Media PAPANPAN dapat dijadikan sebagai media pembelajaran guru agar siswa lebih semangat dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 1(1), 1-19.
- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianti, E. R. (2019). Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila Dan Lambang Pancasila Pada Siswa SD Kelas I. *Tunas Nusantara*, 1(1).51-62.
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*. Deepublish.
- Hayuningtyas, K., & Batubara, H. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint dan Ispring di Android untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPA di Kelas 3 SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 61-69.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Kilauwati, N., Denny, Y. R., & Darman, D. R. (2018, November). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Game Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Harmonis Sederhana. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta* (Vol. 1, No. 1).
- Munawwarah, S. (2022). Penggunaan Media Papan Pintar Pancasila dalam Pembelajaran Tematik

- Muatan PKn Kelas II di MIN 2 Kapuas.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Nuriana, D. (2018). Kendala guru dalam memberikan penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2),
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68-76.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144-159.